

**KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL MAHASISWA DIFABEL
NETRA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA MELALUI
FACEBOOK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Iis Ernawati N.H.A

11730075

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Iis Ernawati Nur Hidayati Al Jayati
NIM : 11730075
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang Menyatakan,



Iis Ernawati N.H.A
NIM. 11730075



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Iis Ernawati Nur Hidayati Al Jayati**
Nim : 11730075
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL MAHASISWA DIFABEL
NETRA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA MELALUI
FACEBOOK**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2015
Pembimbing

Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/720.1 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL
MAHASISWA DIFABEL NETRA UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA MELALUI FACEBOOK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Iis Ernawati Nur Hidayati Al Jayati
NIM : 11730075

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 03 Juni 2015
dengan nilai : 85,66 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Diah Ajeng Purwani, S.Sos.,M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001

Penguji I

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si
NIP.19750307 200604 2 001

Penguji II

Dra.Hj. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 19610816 199203 2 003

Yogyakarta, 24-6-2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dy. H. Kamsi, MA

NIP. 19570207 198703 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Keluarga Besar, Jeman-Jeman, dan Almamaterku Jercinta

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

**“Sungguh Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka
mengubah diri mereka sendiri.”**

(Q.S. Ra’d Ayat 11)

**“Sebuah masyarakat akan dinilai dari cara mereka memperlakukan seorang
yang paling tidak beruntung di antara mereka.”**

(Anonim)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah ‘Azza wa Jalla yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melalui Facebook.” Selama proses perencanaan sampai dengan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa ada do’a, motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah berkenan memberikan do’a, bantuan, bimbingan serta dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi dari proses awal hingga proses akhir. Ungkapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Alip Kunandar, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibu Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Alm. Bapak Djapari dan Ibu Siti Kismunsiyati sebagai Ayah dan Ibu penulis yang tak henti-henti memberikan do’a dan bimbingannya

7. Nugroho Agung Wibowo, Susilowati Candra Dewi, Nunung Ratna Savitri, Idha Dyah Nur Jannah, Muhammad Iqbal Dwi Sanjaya Al-Jayati, dan Zulfikar Mahmud Syah Al-Jayati selaku saudara-saudara penulis yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya
8. PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sahabat Inklusi dan Komunitas Kartunet, terimakasih untuk pengetahuan dan inspirasinya
9. Sahabat-sahabat Ikom B 2011 yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu setia menemani selama masa perkuliahan hingga penelitian skripsi
10. Semua Pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang diberikan mendapat pahala dari Allah 'Azza wa Jalla, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga semua dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi para pembaca serta dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Terimakasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Penulis,



Iis Ernawati N. H. A.

NIM. 11730075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	9
1. Komunikasi Verbal dan Nonverbal.....	9
2. <i>Computer Mediated Communications (CMC)</i>	16
3. Facebook.....	25
G. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	30

3. Metode Pengumpulan Data	31
4. Unit Analisis.....	33
5. Metode Analisis Data	34
6. Metode Keabsahan Data.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM	36
A. Gambaran Umum PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	36
1. Letak Geografis	36
2. Sejarah dan Perkembangannya.....	37
3. Logo, Visi dan Misi.....	40
4. Kepengurusan.....	41
5. Layanan	42
6. Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	47
BAB III PEMBAHASAN	51
A. Profil Informan	51
B. Komunikasi Verbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melalui <i>Facebook</i>	52
C. Komunikasi Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melalui <i>Facebook</i>	67
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	82
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Model Komunikasi Philip Kotler	10
Grafik 2 : Kepengurusan PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	40



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Contoh <i>Emoticon</i>	22
Tabel 2 : Unit Analisis Komunikas Verbal dan Nonverbal dalam CMC....	33
Tabel 3 : Daftar Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Logo PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	40
Gambar 2 : Percakapan Antarpribadi Informan 5	57
Gambar 3 : Percakapan Naratif Informan 1	57
Gambar 4 : <i>Update Status</i> Informan 1	62
Gambar 5 : <i>Update Status</i> Informan 3 di Grup Forsi	63
Gambar 6 : Informan 1 Menanggapi Komentar Status Lawan Bicaranya..	65
Gambar 7 : Contoh Umpan Balik Informan 3.....	75

ABSTRACT

This research intends to explain the verbal and nonverbal communication on the visually impaired students of Sunan Kalijaga State Islamic University in Yogyakarta via Facebook. Communication on Facebook is part of Computer Mediated Communications (CMC). Verbal and nonverbal interaction in CMC using cues provided by computer applications. Facebook has been familiar among the visually impaired person because it has features that are easy to operate by them. On Facebook there are also a variety of groups and fanspage associated with the organization or the blind community. Facebook provides many benefits for them in expanding friendship, enrich knowledge and information, share ideas and build relationships.

This research type was descriptive qualitative. The data collection methods derived from primary data sources and secondary data sources through interviews, observation, and documentation. The technique to measuring the validity of the data using triangulation of source. Then the data were analyzed using the model of Miles and Hubberman, which consist of data reduction, data presentation, withdrawal and conclusion testing.

The results showed verbal communication includes adherence to the norms of the language by using the standard language and not abbreviated, interpersonal conversation and narrative conversation, writing short sentences and concise, utilizing the current vocabulary to communicate, using active participation languages, so that others can be involved in the talks as well as responding to dissent, using irony appropriately when provoked by the comments or interlocutors criticism. The type of nonverbal communication are including the use of paralinguistic cues by putting emoticons, images, selecting vocabulary, rhythm and sentence pressure, consider the communication time (chronemics), communication frequency on Facebook, writing long messages, how fast the response in providing answer to the interlocutor, giving an appropriate feedback of the topic discussed, and correcting the grammar before sending the message.

Keywords: *Verbal and Nonverbal Communication, Computer Mediated Communicatios, Facebook, The Visually Impaired Person*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi informasi yang memengaruhi cara berkomunikasi. Komputer dan jaringan internet memperantarai komunikator dan komunikan berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Bentuk komunikasi ini disebut dengan *Computer Mediated Communications* (CMC). Berbeda dengan komunikasi tatap muka yang menggunakan simbol-simbol verbal dan simbol-simbol nonverbal, CMC menggunakan isyarat yang tersedia dalam aplikasi komputer, misalnya melalui *emoticon* (Muffidah, 2015: 4). Kelebihan CMC melalui jaringan komunikasi internet adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi, dan sekaligus sebagai penyedia data. Kelebihan lainnya yaitu dapat difungsikan sebagai media antarpribadi dan media pertemanan serta komunitas dalam bentuk jejaring sosial (Cangara, 1998: 150).

Situs jejaring sosial meliputi Facebook, Twitter, Google+, Youtube, Foursquare, Flickr, Instagram, Path, dan lain-lain. Jejaring sosial mempermudah seseorang berinteraksi dan berbagi informasi dengan teman-teman mereka di dunia maya. Di antara situs-situs tersebut Facebook menjadi salah satu situs pertemanan paling populer di Indonesia (www.alex.com/topsicountries/ID, 12/6/15). Belakangan ini Facebook juga digemari oleh masyarakat yang mengalami keterbatasan penglihatan seperti difabel netra.

Difabel netra yang mampu mengoperasikan Facebook masih dianggap janggal oleh sebagian masyarakat. Terkadang mereka dianggap orang awas oleh teman-temannya di dunia maya. Sebagaimana yang kita ketahui difabel netra memiliki keterbatasan dalam penglihatan, sedangkan dalam berkomunikasi di dunia maya membutuhkan indra penglihatan untuk memvisualisasikan gambar, video serta teks. Namun, di tengah-tengah keterbatasan tersebut mereka melatih diri agar bisa mengoperasikan komputer dan internet. Mereka dibantu aplikasi pembaca layar *Job Acces With Speech* (JAWS) yang berfungsi membacakan tulisan pada layar komputer. Apa yang mereka usahakan itu mengingatkan kita pada penggalan ayat Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sungguh Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri.”

Maksud dari penggalan terjemahan ayat di atas berdasarkan Tafsir Al Muntakhab bahwasannya Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani (sumber: DigiQuran, 2015). Para difabel netra tidak akan bisa menjelajahi dunia maya sebelum mereka mempelajari cara menggunakan teknologi komputer dan internet.

Media internet memfasilitasi manusia dengan aplikasi beragam, salah satunya jejaring sosial (Muffidah, 2013: 1). Jejaring sosial Facebook dianggap

memiliki fitur lebih yang mudah dijalankan difabel netra. Dilansir dari Liputan6.com (18/3/15) dalam artikel yang berjudul “Tunanetra pun Bisa Asik Main Facebook.”

“Diceritakan Instruktur kursus komputer Yayasan Mitra Netra, Suryo Pramono menjelaskan bahwa facebook menjadi jejaring sosial yang paling banyak digunakan oleh tunanetra yang dikenalnya. Hal ini tak lain karena layanan yang dibuat oleh Mark Zuckenberg, dkk itu memiliki banyak fitur yang dianggap mempermudah para difabel netra. Namun secara khusus Facebook lebih unggul karena ada banyak grup mengenai tunanetra di dalamnya. “Kalau kita buka facebook, kita bisa ketik ‘tunanetra’ dan di sana ada banyak yang bisa dilihat,” sambungnya,” (dikutip dari tekno.liputan6.com pada 7/8/15).

Facebook telah menjadi salah satu media komunikasi mahasiswa difabel netra. Kalangan mahasiswa diasumsikan sebagai *net generation* yang telah familiar dengan internet (Muffidah, 2013: 3). Dipilihnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena universitas ini memiliki mahasiswa difabel netra terbanyak di antara universitas di Yogyakarta. Saat ini jumlah mahasiswa difabel netra di sana berjumlah 26 mahasiswa. Kepala PLD UIN Sunan Kalijaga Arif Maftuhin dalam *Workshop Peran LP2M dalam Pendidikan Inklusi di PTAI* (16/11/14) memaparkan dari 30 universitas di Yogyakarta, terdapat kurang lebih 100 mahasiswa difabel yang kuliah di Perguruan Tinggi. Sekitar 50 mahasiswa terdapat di UIN Sunan Kalijaga, 50 baru tersebar di 29 universitas lain.” (Sumber: Catatan Notulensi *Workshop Peran LP2M dalam Pendidikan Inklusi di PTAI* pada 02/2/15).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan November 2014 sebagian besar mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga telah memiliki akun Facebook. Facebook menjadi media komunikasi alternatif

karena lebih mudah dijalankan dibanding jejaring sosial lainnya. Selain itu kadangkala mereka lebih nyaman menyampaikan gagasan di Facebook, karena apa yang disampaikan bisa dibaca langsung oleh khalayak. Facebook membuat difabel netra lebih dikenal oleh teman-teman di luar lingkungannya. Dahulu para difabel netra kesulitan berinteraksi langsung dengan masyarakat karena ada jarak yang memisahkan, seperti mereka tinggal di asrama khusus difabel netra atau sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekarang jarak itu dapat dijangkau oleh Facebook.

Keunggulan lainnya di Facebook terdapat banyak akun, grup maupun *fanspage* yang terkait dengan organisasi atau komunitas difabel netra, seperti Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni), Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (Itmi), Komunitas Kartunet, dan sebagainya. Sebagian informan juga telah bergabung ke grup IT Center for The Blind. Di grup tersebut mereka dapat melakukan *sharing* dan diskusi mengenai perkembangan teknologi informasi. Hadirnya Facebook banyak memberikan manfaat bagi difabel netra dalam memperluas pertemanan, memperkaya pengetahuan dan informasi, berbagi gagasan serta menjangkau relasi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi difabel netra di Facebook, dengan subjek Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maksud penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melalui Facebook.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut, **“Bagaimana Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melalui Facebook?”**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melalui Facebook.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya wawasan penelitian kajian Ilmu Komunikasi, serta diharapkan dapat memberi manfaat dalam khasanah keilmuan yang berkaitan dengan studi media baru, khususnya Facebook.
- b. Memberikan referensi dan informasi kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis tentang komunikasi verbal dan nonverbal dalam *Computer Mediated Communications* yang diterapkan dalam penggunaan Facebook.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kemampuan difabel netra di bidang teknologi informasi.
- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pencipta jejaring sosial, dalam merancang aplikasi media sosial diharapkan memperhatikan

pengguna yang memiliki perbedaan cara berkomunikasi seperti difabel netra. Sehingga memudahkan mereka saat berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan jejaring sosial.

E. Telaah Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini penulis melakukan penelusuran beberapa literatur yang bertema serupa dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pertimbangan maupun acuan ketika mengerjakan skripsi. Selain itu untuk memberikan gambaran dinamika permasalahan yang peneliti lakukan berdasarkan penelitian terdahulu. Penelusuran literatur ini penulis gunakan untuk menghindari plagiasi serta membuktikan bahwa judul dan penelitian yang penulis ambil belum pernah ada sebelumnya dan sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya.

Sejumlah penelitian yang memiliki benang merah terhadap permasalahan di atas ialah skripsi dari penelitian dari saudari Wini Mulyani mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Proses Menghafal Juz Amma pada Pendidikan Anak Usia Dini di Bait Qur'any Ciputat*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah bahwa implementasi komunikasi verbal dan nonverbal di PAUD Bait Qur'any terdapat pada program jarimatika Qur'an, terjemah perkata dan tajwid. Sedangkan hambatan yang ditemui pada orang tua, calon guru, dan masyarakat secara luas belum mengetahui hafalan Juz Amma dengan menggunakan 2 jenis komunikasi.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Wini Mulyani terletak pada penggunaan teori komunikasi verbal dan nonverbal, namun perbedaannya Wini menerapkannya teori tersebut pada komunikasi secara langsung, sedangkan penulis menerapkannya dalam *Computer Mediated Communications*. Perbedaan lain terdapat pada masalah yang diangkat oleh peneliti, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, serta pembahasan masalah secara keseluruhan.

Kemudian penelitian dari Saudari Ayu Azmi Muffiddah mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya Malang yang berjudul *Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, Pengguna Facebook, Twitter, Foursquare, dan Flickr)*. Salah satu kesimpulan yang didapat menyebutkan bahwa situs yang paling disukai informan adalah Facebook dan Twitter karena Facebook memiliki fitur yang kaya, sedangkan Twitter dapat menyalurkan informasi dengan cepat dan ringkas. Selain itu, informan lebih menyukai Facebook dan Twitter karena teman-teman mereka lebih banyak yang menggunakan dua media sosial itu.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan tema penelitian yang penulis ambil adalah terkait tentang penggunaan teori. Teori komunikasi yang digunakan Ayu Azmi Muffiddah adalah Teori Media *Richness*, Teori *Sosial Presence* sedangkan penulis menggunakan teori komunikasi verbal dan nonverbal dalam *Computer Mediated Communication*. Penentuan subjek dan

objek penelitian juga berbeda. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tema penelitian yang membahas tentang penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa dan pemakaian teori CMC. Kesamaan lainnya yaitu sama-sama penelitian berjenis deskriptif kualitatif dan penggunaan teknik analisis data Miles dan Hubberman untuk melakukan interpretasi data.

Penelitian selanjutnya dari saudara Hari Kristanto mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul *Facebook Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif Motivasi dan Persepsi Penggunaan Facebook sebagai Media Komunikasi Jejaring Sosial dalam Pertemanan pada Mahasiswa Fisip UNS Non-Reguler Angkatan 2007-2008)*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan motivasi mahasiswa dalam penggunaan Facebook pasif, hadirnya berbagai macam situs pertemanan membuat khalayak selektif dalam mencari informasi tentang jejaring sosial pertemanan, serta persepsi khalayak dalam penggunaan Facebook sangat beragam. Peneliti juga mengemukakan bahwa penggunaan Facebook tidak terlepas dari adanya situs-situs lain yang mendukung, seperti Google, Youtube, Kaskus, dll.

Persamaan penelitian terletak pada pengambilan Facebook sebagai media komunikasi dan pemilihan teknik analisis data sama-sama menggunakan teknik analisis Miles dan Hubberman. Perbedaannya terletak pada pembahasan masalah secara keseluruhan. Penulis menggunakan teori komunikasi verbal dan

nonverbal dalam CMC, sedangkan Hari menggunakan teori motivasi dan persepsi dalam berkomunikasi.

F. Landasan Teori

1. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis (Harjana, 2003) komunikasi berasal dari bahasa Latin *communio*, dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Kata *communio* menjadi *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman (Nurjaman dan Umam, 2012: 35).

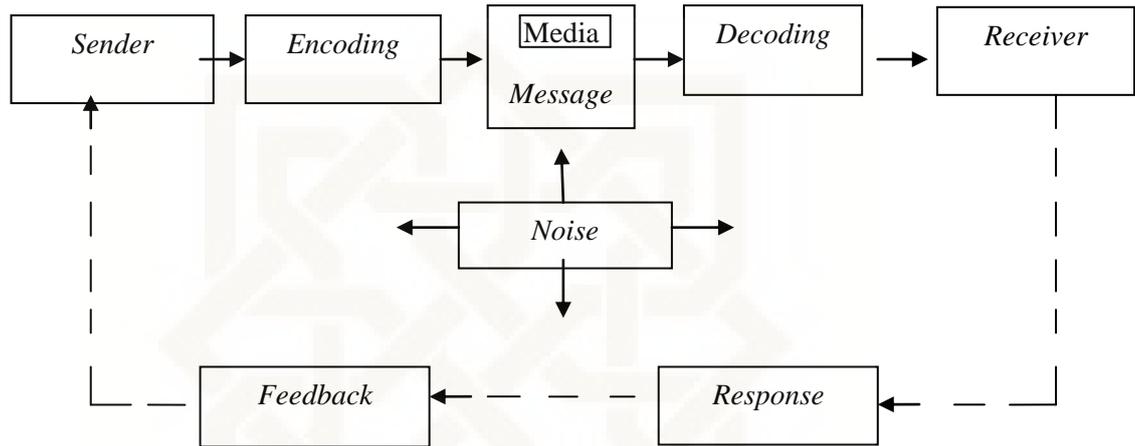
Komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau kelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu. Komunikasi efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik (Rohim, 2009: 11). Unsur-unsur komunikasi terdiri dari komunikator, komunikan, pesan, saluran komunikasi, efek, dan umpan balik (Theodorson dalam Vardiansyah, 2004).

Philip Kotler (dalam Effendy, 2013: 18) menggambarkan model proses komunikasi dengan menunjukkan unsur-unsur komunikasi yang

terdapat di dalamnya. Model komunikasi Kotler tersebut dijelaskan pada grafik 1 sebagai berikut.

Grafik 1

Model Komunikasi Philip Kotler



Sumber: Effendy, 2013: 18

Penjelasan unsur-unsur proses komunikasi Kotler adalah sebagai berikut.

- 1) *Sender*, yaitu komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- 2) *Encoding*, yaitu proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
- 3) *Message*, yaitu pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

- 4) *Media*, yaitu saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- 5) *Decoding*, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna lambang yang disampaikan komunikator.
- 6) *Receiver*, yaitu komunikan yang menerima pesan.
- 7) *Response*, yaitu tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan.
- 8) *Feedback*, yaitu umpan balik dan tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- 9) *Noise*, yaitu gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi.

Media menyalurkan pesan komunikator agar tujuan komunikasi tercapai. Namun terkadang dalam penyampaian tersebut mengalami gangguan (*noise*), sehingga respon maupun umpan balik tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penyampai pesan. Dibutuhkan cara untuk meminimalisir gangguan tersebut. Secara umum bentuk komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal.

b. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih (Mulyana, 2012: 260). Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha

yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal (Herlina, 2013: 1). Menurut Herlina komunikasi verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Disampaikan secara lisan atau bicara atau tulisan.
- 2) Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah.
- 3) Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi nonverbal.

Komunikasi verbal terkait dengan pemakaian simbol-simbol bahasa yaitu berupa kata atau rangkaian kata yang mengandung makna tertentu. Makna kata tidak semata terletak dalam kata itu sendiri, melainkan ada dalam diri manusia. Jadi manusialah yang memberi makna terhadap kata (Mashoedi dan Wisnuwardhani, 2012 dalam Kurniawati, 2013: 28). Secara umum bentuk-bentuk komunikasi verbal (Surya, 2003 dalam Aeni, 2011: 13-15) memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) Tatap muka (*Face to face*)

Dalam berkomunikasi, biasanya kesadaran terjadi pada saat-saat khusus, seperti bercakap-cakap dan dialog. Komunikasi tatap muka terjadi langsung antara dua orang atau lebih.

- 2) Bermedia (*Mediated*)

Komunikasi yang dilakukan dengan media menuntut seorang mampu menguasai teknologi komunikasi, juga ketrampilan untuk berkomunikasi dalam bentuk tulisan.

3) Verbal

Komunikasi verbal menggunakan simbol-simbol verbal.

Simbol verbal bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif. Ada beberapa aturan untuk bahasa, yaitu fonologi dan sintaksis.

Disamping menunjukkan identitas individu dalam mengucapkan kalimat yang diketahui melalui karakter-karakternya, komunikasi verbal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor (Kurniawati, 2014: 28), di antaranya:

- 1) Kemaknaan (*Denotative and connotative meaning*)
- 2) Perbendaharaan kata (*Vocabulary*)
- 3) Kecepatan (*Pacing*)
- 4) Kejelasan dan keringkasan (*Clarity and Brief*)
- 5) Waktu dan relevansi (*Timing and Relevance*)

c. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah kegiatan pengoperan atau penyampaian pesan yang tidak menggunakan lambang komunikasi bahasa lisan. Komunikasi nonverbal adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata, yang meliputi tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh, tetapi juga bagaimana kita mengucapkan kata-kata: infleksi, jeda, nada, volume, dan aksen. Tanda-tanda nonverbal terlihat dari tampilan wajah dan gerakan tangan. Lambang nonverbal digunakan untuk mempertegas lambang verbal (Kurniawati, 2014: 35).

Menurut Jandt (1998: 99) sebagaimana yang dikutip Yosali Iriantara dalam bukunya *Komunikasi Antarpribadi* komunikasi nonverbal terbagi secara sempit dan luas. Secara sempit komunikasi nonverbal sebagai “penggunaan secara intensional seperti dalam penggunaan simbol nonlisan untuk mengomunikasikan pesan tertentu.” Dari perspektif ini, komunikasi nonverbal merujuk pada tindakan sumber dan atribut-atribut yang tak sepenuhnya bersifat verbal. Sedangkan secara luas komunikasi nonverbal mengacu pada unsur-unsur lingkungan yang dipergunakan manusia dalam berkomunikasi, seperti warna dinding tempat percakapan berlangsung (Iriantara, 2014: 2.5).

Fitur nonverbal mempengaruhi makna dari kata-kata kita. Jenis-jenis komunikasi verbal menurut Jandt (1998) (dalam Iriantara, 2014: 2.9-2.110) adalah sebagai berikut.

1) Kedekatan (*Proxemics*)

Istilah ini berasal dari Edward Hall yang berasal dari kata *proximity* (kedekatan) untuk menunjukkan adanya ruang atau teritorial baku dan ruang personal dalam berkomunikasi. *Proxemics* membangun jarak antara komunikator dan komunikan. Semakin dekat jarak keduanya semakin menunjukkan keakraban. Semakin jauh maka semakin formal suasana komunikasinya.

2) Kinesik (*Kinesics*)

Istilah ini digunakan untuk menunjukkan gerak-gerak atau sikap tubuh (*gestures*), gerak tubuh (*body movement*), ekspresi wajah, dan kontak mata.

3) Kronemik (*Chronemics*)

Istilah ini berkaitan dengan waktu. Ada yang memandang waktu itu berjalan linear atau mengikuti garis lurus yang bergerak dari titik awal menuju titik akhir. Ada juga yang memandang waktu itu siklikal, artinya berputar untuk kembali pada titik awal.

4) Parabahasa (*Paralanguage*)

Istilah ini menunjuk pada unsur-unsur nonverbal suara dalam percakapan verbal. Parabahasa ini meliputi karakter vokal seperti bicara yang disertai senyum atau sedu sedan, sifat vokal seperti pelan-pelan atau tinggi-rendah, dan segregasi vokal.

5) Kebisuan

Kebisuan merupakan salah satu jenis komunikasi nonverbal. Kebisuan bisa mengomunikasikan persetujuan, apatis, terpesona, bingung, termenung, tidak setuju, malu, menyesal, sedih, tertekan dan seterusnya.

6) *Haptics*

Istilah ini berkaitan dengan penggunaan sentuhan dalam berkomunikasi. Sentuhan tangan di pundak, atau elusan tangan

pada lawan komunikasi menyampaikan pesan tertentu pada lawan komunikasi.

7) Tampilan fisik dan busana

Istilah ini menunjukkan pesan nonverbal yang berupa tampilan fisik dan busana yang dikenakan.

8) *Olfactics*

Istilah ini berkaitan dengan penggunaan indra penciuman dalam berkomunikasi nonverbal.

9) *Oculistics*

Istilah ini menunjuk pada pesan yang disampaikan melalui mata. Mata yang membelalak atau melotot menyatakan sesuatu pada lawan bicara.

2. *Computer Mediated Communications (CMC)*

Komunikasi yang diperantarai komputer dan jaringan internet disebut dengan *Computer Mediated Communications*. Melalui komputer interaksi terjadi antara manusia satu dengan manusia lain. Menurut John Deesember (1997) CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan orang-orang, berada dalam konteks yang terbatas dan saling berkaitan dalam proses membentuk media untuk tujuan yang beraneka ragam. Sedangkan menurut Miller (2009), CMC adalah saluran interaktif yang memungkinkan pengguna untuk aktif terlibat dalam komunikasi dua arah. CMC mendukung berbagai macam situs yang terakomodasi melalui

web di internet, seperti situs berita, situs perbankan, dan situs media sosial (Ean, 2011 dalam Muffidah, 2013: 2).

Griffin (2006) berpendapat hal yang membedakan CMC dengan komunikasi tatap muka adalah isyarat verbal (*verbal cues*) dan waktu yang lebih panjang (*extended time*). Berbeda dengan komunikasi tatap muka yang menggunakan simbol-simbol verbal dan simbol-simbol nonverbal, CMC menggunakan isyarat yang tersedia dalam aplikasi komputer, misalnya melalui *emoticon* (Muffidah, 2015: 4). CMC menunjuk pada kenyataan kegiatan komunikasi manusia yang menggunakan media komputer seperti *e-mail* atau *chat*. Kehadiran sosial dalam CMC meliputi derajat perasaan, persepsi, dan reaksi lantaran terkoneksi melalui CMC pada lawan komunikasinya (Iriantara, 2014: 6.44). Menurut Iriantara (2014) kehadiran *Computer Mediated Communications* ditandai:

- 1) Kaburnya batas-batas komunikasi interpersonal dan komunikasi massa.
- 2) Realitas hiperkomunikasi.
- 3) Dampak komunikasi yang *synchronous* dan *assynchronous* dalam komunikasi bermedia komputer.
- 4) Kemunculan cara-cara baru berkomunikasi yang tidak sesuai lagi dengan konsep komunikasi tradisional.
- 5) Munculnya persoalan-persoalan etika komunikasi, seperti soal kejujuran, privasi, kebohongan, dan keamanan.

Maksud dari dampak komunikasi yang bersifat *synchronous* dan *asynchronous* dalam komunikasi bermedia komputer, yakni *synchronous* terjadi manakala komunikasi yang berlangsung bersifat timbal balik dan tidak ada *delay*, sehingga berlangsung seperti percakapan tatap muka. Sedangkan disebut *asynchronous* manakala komunikasi yang dilakukan mengalami *delay* (Iriantara, 2014).

CMC juga berhubungan dengan teori Kekayaan Media (*Media Richness*) yang menjelaskan bagaimana kemampuan media membawa informasi. Sitkin, Sutcliffe, dan Barrios Choplin (1992) mengidentifikasi dua komponen kemampuan media untuk membawa informasi, yaitu kapasitas pendukung data dan kapasitas pendukung simbol (Newberry, 2001 dalam Muffidah, 2015: 5). Newberry (2001) menyebutkan ada beberapa kriteria yang ditentukan untuk menilai kekayaan media, diantaranya adalah kemampuan media untuk: (1) memberikan umpan balik (*feedback*), (2) memberikan isyarat yang mewakili bahasa tubuh, (3) memungkinkan pesan untuk dibuat dan diolah sesuai penerima, (4) menyalurkan perasaan atau emosi komunikator (Muffidah, 2015: 5). Berdasarkan paparan kemampuan media tersebut Facebook memenuhi keempat kriteria itu.

a. Komunikasi Verbal dalam *Computer Mediated Communications*

Komunikasi verbal dapat diterapkan dalam interaksi di dunia maya dalam bentuk CMC. Menurut Liu dan Ginther (2001) sebagaimana yang dijelaskan Iriantara (2014, 6.19), sejumlah strategi verbal dalam CMC sebagai berikut :

1) Norma-norma bahasa

Bahasa yang dipergunakan dalam *Computer Mediated Communications* masih tumbuh dan berkembang. Di dalam CMC belum memiliki norma baku dalam berbahasa. Contoh pesan yang ditulis oleh pengguna *facebook*, “*Brp taon jd tmn, eh skrg klow ktmu youw g mo nyapa. Cek nemene rek.*” Ini sekedar menunjukkan bagaimana kita bisa bebas berbahasa dengan mengabaikan kaidah penulisan dan tata bahasa. Namun demikian hendaknya pelaku komunikasi tetap menggunakan norma-norma kebahasaan itu.

2) Panduan skema antarpribadi dan narasi

Maksudnya dalam berkomunikasi adakalanya komunikator maupun komunikan fokus pada topik percakapan yang bersikap naratif dan berfokus pada soal-soal pribadi yang berkaitan relasi antarpribadi. Sapaan apa kabar misalnya merupakan sapaan antarpribadi. Namun, manakala kita menanyakan bagaimana kemajuan pekerjaannya merupakan sapaan naratif. Keduanya menyatu dalam percakapan secara *online*.

3) Menggunakan kalimat singkat dan padat

Penulisan kalimat singkat dan padat menyesuaikan ruang yang disediakan fasilitas *chat*. Komunikator menggunakan kata yang disingkat-singkat karena ingin menghemat ruangan dan

mengefisiensi waktu pengetikan. Oleh sebab itu, penting untuk menggunakan kalimat yang singkat dan padat sesuai dengan kaidah dalam berkomunikasi secara tertulis. Sepintas ini bertentangan dengan strategi nonverbal yang mendorong kita menyampaikan pesan panjang. Maksudnya, kalimatnya singkat namun kandungan isi pesannya cukup panjang. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi melalui CMC, makin padat kalimat yang kita gunakan akan makin efektif dalam berkomunikasi.

4) Memanfaatkan kosakata

Memanfaatkan kosakata berkaitan dengan kemampuan pelaku komunikasi mengekspresikan apa yang hendak dikomunikasikan. Kekayaan kosakata yang dimiliki akan sangat membantu untuk menyampaikan pikiran, perasaan atau gagasan pada lawan komunikasi. Ini terkait dengan kemampuan menulis dengan bahasa yang tidak membosankan.

5) Bahasa partisipasi aktif

Bahasa partisipasi aktif dipergunakan manakala hendak membangun kesepakatan, menghadapi perbedaan pandangan dalam satu topik pembicaraan atau melakukan komunikasi persuasif. Apabila berhadapan langsung dengan lawan komunikasi, komunikator bisa menunjukkan kesungguhan mengajak seseorang berkomunikasi melalui ekspresi wajah.

Namun dalam komunikasi *online* tentu hal tersebut sulit dilakukan, kecuali dengan menggunakan fasilitas *webcam*. Komunikator bisa menggunakan kalimat-kalimat yang mengajak seperti “ini kan masalah kita...” atau “sebaiknya bagaimana?” Kalimat-kalimat seperti itu mengundang lawan bicara untuk terlibat pokok pembahasan bersama. Sekaligus untuk mengundang lawan komunikasi agar menyampaikan perspektifnya.

6) Menggunakan ironi secara tepat

Ini berkaitan dengan bagaimana pelaku komunikasi mengendalikan emosi saat berinteraksi di dunia maya. Hendaknya tidak mengkritik bahkan menyerang lawan komunikasi secara langsung, tetapi menggunakan berbagai ungkapan. Sebaiknya ungkapan yang dipakai adalah ungkapan populer yang dapat dipahami lawan komunikasi. Bila menggunakan ungkapan yang tidak dipahami maka dikhawatirkan ungkapan tersebut tidak tercapai.

b. Komunikasi Nonverbal dalam *Computer Mediated Communications*

Komunikasi nonverbal dalam *Computer Mediated Communications* menyesuaikan media komunikasi yang digunakan. Di media jejaring sosial terdapat fitur-fitur yang membantu penggunaannya mengekspresikan pesan nonverbal. Strategi-strategi nonverbal dalam CMC menurut Liu

dan Ginther (2001) yang dijelaskan Iriantara (2014: 6.15-6.17) adalah sebagai berikut.

1) Kial-kial paralinguistik

Kial-kial paralinguistik berhubungan dengan penggunaan *emoticon* untuk mengungkapkan sikap terhadap topik yang dikomunikasikan. *Emoticon* kependekan dari *emotion icon*, merupakan istilah penggunaan gambar atau simbol yang disediakan *keyboard* komputer untuk mengungkapkan dimensi emosi dalam komunikasi. Selain menggunakan simbol-simbol yang disediakan *keyboard*, *emoticon* juga ada yang berupa gambar. Sebagian *emoticon* juga ada yang dibuat dengan simbol yang biasa dipergunakan untuk menulis. Tabel berikut menunjukkan beberapa contoh *emoticon*.

Tabel 1

Contoh *Emoticon*

No	Simbol <i>Emoticon</i>	Makna
1.	@.@ @_@	Terkejut atau bingung
2.	(^o^)	Bernyanyi, tersenyum
3.	O?O	APA??
4.	(' - ') >	Salut
5.	d(>w<)b	Luar biasa, pujian
6.	X3	Sangat gembira
7.	0-0	Manis!

8.	“☺”	Gembira atau ekspresi positif
9.	“☹”	Bisa menyampaikan kisah duka

Sumber: Iriantara (2014: 6.16)

Iriantara (2014) menjelaskan kias nonverbal seperti yang dicontohkan dalam tabel di atas bukanlah simbol universal, melainkan simbol yang hanya berlaku pada kelompok budaya tertentu. Oleh karena itu, memungkinkan *emoticon* itu tidak melukiskan suasana emosi tertentu, tetapi menimbulkan kebingungan karena pemaknaannya sangat terikat budaya.

2) Kronemik (*Chronemics*)

Ketika berkomunikasi di dunia maya hendaknya pelaku komunikasi memperhitungkan pemilihan waktu. Terdapat saat-saat yang dianggap tepat untuk berbicara maupun momentumnya.

3) Frekuensi komunikasi

Seringnya berkomunikasi dalam CMC menunjukkan keberadaan diri. Secara tak langsung akan mengomunikasikan pada lawan komunikasi bahwa komunikator mudah dihubungi karena setiap saat *online*.

4) Pesan yang panjang

Pesan yang panjang dimaksudkan untuk menunjukkan “kehadiran sosial” kita. Pesan-pesan singkat seperti “OK” atau “Tks” tak banyak menunjukkan “kehadiran sosial kita.”

Penerima pesan bisa saja beranggapan pengguna sedang sibuk atau tidak bersungguh-sungguh dalam berkomunikasi, sehingga memberikan pesan-pesan yang singkat saja. Konon, pesan yang panjang memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengembangan kesan dan hubungan dalam relasi antarpribadi secara *online*.

5) Cepat memberi jawaban

Cepat memberi jawaban menunjukkan secara nonverbal bagaimana pelaku komunikasi bersungguh-sungguh dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecepatan dalam memberikan jawaban memberikan sumbangan positif terhadap penilaian lawan komunikasi terhadap minat komunikasi keduanya.

6) Umpan balik

Umpan balik berkaitan dengan kesan dari lawan komunikasi. Umpan balik yang tepat mampu mengembangkan hubungan antarpribadi yang baik.

7) Pesan yang akurat

Dalam praktik *Computer Mediated Communications* seringkali ditemukan kesalahan tulis akibat tergesa-gesa dalam mengetikkan pesan. Oleh sebab itu, penting untuk cermat membaca ulang sebelum pesan dikirimkan pada lawan komunikasi.

Berdasarkan pemaparan strategi verbal dan nonverbal dalam *Computer Mediated Communications* di atas, maka teori tersebutlah yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini untuk diterapkan ke dalam komunikasi mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga di *facebook*.

3. Facebook

Facebook merupakan salah satu layanan jaringan sosial internet gratis, dimana kita dapat membentuk jaringan dengan mengundang teman kita. Dari jaringan yang kita bentuk, kita dapat memperhatikan aktivitas mereka, mengikuti permainan atau join *game* yang direkomendasikan, menambahkan teman atau jaringan kita berdasarkan organisasi sekolah dan daerah domisili. Facebook menjadi fasilitas berteman serta membina kehidupan sosial (sumber: www.techno.okezone.com, diakses 04/04/15). Penggunaan Facebook salah satu bentuk dari CMC. Komunikasi terjadi tanpa tatap muka antara komunikator dan komunikan. Facebook mendekatkan para pelaku komunikasi meskipun mereka berada di tempat dan waktu yang berbeda.

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg seorang lulusan Harvard University. Diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004. Sejak 11 September 2006 setiap orang dengan *e-mail* apapun dapat mendaftar di Facebook. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan salah satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah tingkat atas, tempat kerja, atau wilayah geografi (Eni dan Wahyono, 2009: 2-3).

Facebook memberikan kemudahan dengan membantu para penggunanya terhubung dengan teman-teman di sekitar mereka. Facebook mengubah gaya komunikasi menjadi serba mudah dan meluas. Kemudahan itu dibantu oleh berbagai fitur yang disediakan oleh Facebook. Eni dan Wahyono (2009: 6-14) menjelaskan fitur-fitur yang menonjol dari Facebook meliputi:

1) Kirim Status

Status berbentuk rangkaian tulisan, simbol, *emoticon*, gambar, video, hingga tautan yang menunjukkan kondisi yang sedang pengguna lakukan “saat ini.” Status tersebut bisa dilihat oleh semua teman yang terhubung dengan pengguna Facebook, sehingga mereka mengetahui aktivitasnya.

2) Album Foto dan Video

Facebook menyediakan *space* untuk koleksi foto dan video pribadi penggunanya. Dengan fitur ini pengguna akan bisa *upload* foto dan video, mengelompokkan foto dan membuat album baru, melihat koleksi foto dan video teman, serta bisa menghapus album jika sudah tidak diperlukan.

3) Membuat *Group*

Facebook menyediakan fasilitas bagi setiap member untuk membuat grup baru. Grup ini adalah sebuah halaman yang bisa diikuti oleh teman-teman pengguna yang memiliki visi sama terhadap *group* tersebut.

4) Obrolan

Pengguna dapat melihat siapa saja teman-temannya yang sedang *online* melalui fitur obrolan (*chat*) di Facebook. Sehingga pengguna dapat langsung menyapa teman tersebut untuk melakukan sebuah obrolan.

5) Menyusun *Event*

Pengguna Facebook bisa mengisi *event* atau kegiatan yang diinginkan dengan tujuan agar pengguna lain tahu. Misalnya ada *party*, *meeting*, atau *launching* produk. Pengguna dapat mengisi *event* yang terpasang pada halaman Facebook. Sehingga setiap orang yang masuk ke halaman pengguna akan melihatnya.

6) Membuat Catatan

Seperti halnya sebuah blog, pengguna juga bisa membuat catatan harian dalam Facebook. Catatan tersebut dilengkapi dengan gambar-gambar sehingga lebih menarik.

7) Pesan Masuk dan Keluar

Facebook juga memiliki fasilitas seperti halnya *e-mail*, yaitu bisa digunakan untuk mengirim pesan surat kepada pengguna lain.

8) *Mobile Browsing* dan *Mobile Acces*

Mobile browsing merupakan fitur yang membuat pengguna bisa mengakses *website facebook* langsung dari *handphone* atau perangkat *mobile* lainnya. Dengan tampilan yang disesuaikan kondisi *handphone* akses lebih mudah dan cepat dibanding

mengakses *website* dengan tampilan *desktop* dari *handphone*. Sedangkan *mobile acces* merupakan fitur yang sangat *mobile* pada Facebook. Pengguna bisa *update status*, *add friend*, atau kegiatan di *facebook* lainnya dengan mengirim SMS. Hampir sama dengan *SMS banking*.

9) Anti Spam

Facebook memiliki fitur yang mencegah akun palsu dan spam. Misalnya untuk melakukan koneksi dengan teman baru, pengguna harus mengisi kode tertentu untuk mencegah spam. Untuk tiap aksi *posting* pengguna harus mengisi CAPTCHA, juga untuk mencegah adanya spam.

Dhanta (dalam Hutahean & Natalia, 2012: 14) mengemukakan beberapa kelebihan Facebook dibandingkan dengan situs jejaring sosial lainnya, antara lain:

- 1) Memiliki tampilan yang sederhana, sehingga mudah dipelajari oleh orang awam.
- 2) Facebook memiliki aplikasi yang beragam dan unik, baik berbentuk game, simulasi saham dan masih banyak aplikasi lainnya.
- 3) Memungkinkan pengguna bertemu dengan teman lamanya.
- 4) Memiliki fasilitas *tag* foto dan dapat menyimpan foto dalam beberapa album dengan kapasitas yang besar.

- 5) Memiliki fasilitas *chat*, pengguna dapat melakukan *chat* secara langsung dengan temannya yang sedang *online*, juga terdapat fitur terbaru yakni *video chat*.
- 6) Memiliki fasilitas untuk mengiklankan produk atau usaha.
- 7) Proses *request friend* yang tidak sulit.
- 8) Memiliki fasilitas event, dimana kita bisa mengetahui informasi mengenai event yang diadakan teman kita juga bisa membuat event untuk teman kita sendiri.
- 9) Memiliki fasilitas *status update*.
- 10) Memiliki pengaturan privasi, untuk mengatur orang-orang yang boleh dan tidak boleh mengakses informasi di *profile* kita.
- 11) Dapat diakses melalui telepon genggam dalam tiga mode, yaitu *Mobile Web*, *Mobile Uploads* maupun *Mobile Text*.

Selain memiliki kelebihan, Facebook juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Banyaknya aplikasi yang dipasang di Facebook terkadang membuat aksesnya menjadi semakin lambat.
- 2) Facebook acapkali menimbulkan berbagai kasus, diantaranya melakukan pelecehan melalui status, menghina lewat *comment*, dll.
- 3) Lebih dari 60% pelajar di Indonesia adalah pengguna Facebook dan 70% per harinya mereka membuka situs ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual, periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2006: 67-68).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penentuan subjeknya menggunakan teknik *purposive sampling*. Maksudnya, peneliti menyeleksi orang-orang atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006: 154).

Adapun kriteria yang ditetapkan penulis antara lain:

- 1) Mahasiswa difabel netra yang masih aktif kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2) Mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki akun Facebook
- 3) Aktif menggunakan akun Facebook minimal satu kali “*online*” setiap minggunya

Kriteria ini dipilih untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian di lokasi yang telah ditetapkan. Sedangkan objek penelitian ini yaitu komunikasi verbal dan nonverbal mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui Facebook.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa dari responden atau subjek riset, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian kualitatif data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti (Kriyantono, 2006: 41). Data primer dalam penelitian ini berasal dari:

1) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan (Bungin, 2007: 111). Melalui wawancara peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan secara langsung dari sumber, sehingga data yang didapat akan lebih akurat. Hasilnya berupa rekaman wawancara yang dilakukan dengan informan yang kemudian diolah menjadi transkrip wawancara. Wawancara peneliti lakukan kepada mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang

menjadi subjek dalam penelitian komunikasi verbal dan nonverbal di Facebook.

2) Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung – tanpa mediator – suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2006: 108). Jenis observasi yang penulis lakukan adalah observasi non-partisipan (*nonparticipant observation*). Maksudnya adalah peneliti ikut ambil bagian sampai tingkat tertentu dalam kegiatan atau proses-proses penting di dalam masyarakat yang diteliti (Prawito, 2007: 115). Penulis melakukan observasi dengan terjun langsung selama beberapa waktu di lokasi penelitian sampai dianggap cukup untuk mengetahui fenomena yang diteliti, serta melakukan pengamatan langsung terhadap akun Facebook para informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006: 42). Data sekunder penelitian ini berasal dari sumber-sumber hasil dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, foto, jurnal, buletin, berita *online*, blog, data *leaflet*, dan data pendukung lainnya.

4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah komunikasi verbal dan nonverbal yang dikemukakan secara langsung oleh informan ketika wawancara dan aktivitas informan dalam menggunakan Facebook. Hasilnya berupa catatan observasi dan catatan aktivitas penggunaan media Facebook. Kemudian penulis memaparkan narasi-narasi kualitatif berdasarkan hasil penelitian dan memadukannya dengan teori komunikasi verbal dan nonverbal dalam CMC yang diterapkan dalam penggunaan Facebook di bawah ini.

Tabel 2

Unit Analisis Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam CMC

No	Jenis	Strategi dalam CMC
1.	Komunikasi verbal	Norma-norma bahasa, Panduan skema antarpribadi dan narasi, menggunakan kalimat singkat dan padat, memanfaatkan kosa kata, bahasa partisipasi aktif, menggunakan ironi secara tepat
2.	Komunikasi Nonverbal	Kial-kial paralinguistik, <i>Chronemics</i> , Frekuensi komunikasi, Pesan yang panjang, Cepat dalam memberi jawaban, Umpan balik, Pesan yang akurat

Sumber: Iriantara (2014, 6.15-6.19)

5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Interaktif Miles dan Huberman (Prawito, 2007: 104). Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen:

a. Reduksi Data

Pertama, tahap ini melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan, dan meringkas data. *Kedua*, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses. Sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. *Ketiga*, reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

a. Penyajian Data

Melibatkan langkah-langkah mengorganisasi data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain. Sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

b. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau

kecenderungan dari *display* data yang telah dibuat (Prawito, 2007: 104-106).

6. Metode Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Metode triangulasi sumber untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2004: 178-179). Penulis melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan akun Facebook para informan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkomunikasi di Facebook layaknya pengguna Facebook pada umumnya, caranya saja yang berbeda. Untuk menavigasi menu komputer mereka menggunakan tombol-tombol di *keyboard* sebagai pengganti fungsi *mouse*. Aplikasi *Job Acces With Speech* (JAWS) membantu mengeja serta membacakan teks yang tertera di layar Facebook, sehingga mereka dapat menulis catatan, *update status*, mengomentari status teman, *upload* foto dan video, membuat grup dan *fanspage* serta melakukan aktivitas lainnya.

Berkaitan dengan komunikasi mahasiswa difabel netra di jejaring sosial, penulis telah melakukan penelitian mengenai Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Facebook dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Informan menulis kalimat baku dengan tidak disingkat, terutama saat *update status*. Penulisan ini tidak dilakukan secara rutin, terkadang mereka menuliskan kalimat-kalimat non-formal seperti saat mengomentari status. Mereka tidak memikirkan panduan norma-norma bahasa ketika berinteraksi di Facebook.
2. Wujud percakapan antarpribadi para informan seperti saling bertukar kabar, memberikan semangat dan mengucapkan salam. Sedangkan bentuk skema narasi berupa respon komentar status, menanggapi topik

percakapan, memberikan penjelasan serta argumentasi dari topik yang sedang dibicarakan antara informan dengan lawan bicaranya.

3. Bentuk penggunaan kalimat singkat dan padat para informan meliputi ungkapan kekesalan, ungkapan semangat, deskripsi aktivitas singkat, pernyataan identitas diri, dan meminta bantuan teman-teman Facebook.
4. Kosakata yang dipakai para informan berupa ragam kata-kata populer yang mudah dipahami lawan bicara.
5. Bentuk bahasa partisipasi aktif informan di Facebook meliputi berdiskusi di grup atau di kolom komentar, membuat kesepakatan, mengundang lawan komunikasi agar terlibat dalam pembicaraan bersama serta menanggapi perbedaan pendapat.
6. Ketika terpancing emosi di Facebook para informan merespon dengan kalimat yang bertentangan lawan bicara, berusaha meluruskan persoalan yang sedang dibicarakan, dan *update status* sebagai tanggapan atas komentar yang tertuju padanya.
7. Para informan jarang menggunakan kias-kias paralinguistik yang berbentuk *emoticon* maupun gambar untuk mengungkapkan emosinya. Tanda-tanda paralinguistik tidak hanya berbentuk isyarat emosi dan perasaan saja, tetapi termasuk tinggi rendahnya suara, kualitas, tekanan dan irama tertentu. Di Facebook bentuk tersebut terisyaratkan melalui kata-kata. Ketika para informan sedang sedih, senang, kecewa maupun marah dapat terlihat dari kosakata, irama, dan tekanan kalimat yang mereka gunakan.

8. Para informan tidak mempertimbangkan waktu sebelum memutuskan berkomunikasi di Facebook. Biasanya mereka *online* pada waktu pagi, siang, dan malam hari.
9. Frekuensi komunikasi informan di Facebook tidak menentu. Kelima informan belum mempunyai jadwal *online* yang tetap. Patokan mereka adalah jaringan internet. Ketika perangkat komputer terkoneksi dengan internet mereka bisa saja *online* pada waktu pagi, siang maupun malam hari.
10. Bentuk-bentuk pesan panjang yang disampaikan para informan di Facebook meliputi *update status* informasi, opini, mengomentari status, dan kalimat percakapan dengan lawan bicara.
11. Setelah membaca pemberitahuan di Facebook biasanya informan langsung memberikan respon kepada lawan bicara. Mereka tidak selalu *online* di Facebook dan tidak memakai *handphone* berjenis *smartphone*, sehingga penerimaan pesan seringkali mengalami ketertundaan yang berimbas pada lambatnya balasan pesan kepada lawan bicara.
12. Umpan balik berupa pengembangan topik percakapan yang sedang dibicarakan antara informan dengan lawan komunikasinya di jejaring sosial Facebook. Para informan memperhatikan umpan balik dengan mengecek kembali tulisan yang hendak ia sampaikan agar lawan bicara tidak keliru memahami pesan tersebut.
13. Para informan mengoreksi terlebih dahulu tulisan sebelum mengirimkannya ke Facebook, terlebih muatan pesan tersebut bersifat

serius. Namun terkadang mereka menuliskannya tanpa dikoreksi terlebih dahulu, misalnya pada waktu menulis pesan di kolom komentar. Mereka mengaku pernah mengalami kesalahan penulisan huruf maupun salah kirim berupa pesan kosong. Salah ketik ini dapat diatasi dengan sunting ulang atau pemberitahuan kepada lawan bicara.

B. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti harapkan bisa menjadi masukan, meskipun saran ini jauh dari sempurna. Adapun saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Tantangan bagi peneliti adalah saat melakukan pengumpulan data, baik itu dari informan maupun akun Facebook mereka. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih detail lagi dalam mengumpulkan data, terutama aktivitas komunikasi para informan di Facebook agar data lebih lengkap.

2. Bagi Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Teknologi informasi seperti jejaring sosial dapat membantu mahasiswa difabel netra berinteraksi dengan teman-teman dan masyarakat luas yang sebelumnya terbatas oleh akses mobilitas. Alangkah baiknya setiap mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga memiliki akun jejaring sosial untuk memperluas relasi, pengetahuan, dan pertemanan mereka.

a. Bagi Facebook

Dalam merancang aplikasi maupun fitur jejaring sosial diharapkan Facebook memperhatikan pengguna yang memiliki perbedaan cara berkomunikasi, seperti difabel netra, agar memudahkan mereka saat berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan jejaring sosial. Fasilitas tambahan untuk memudahkan mereka contohnya aplikasi yang mampu menerjemahkan gambar-gambar maupun video saat ditayangkan di Facebook.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Kitab

Al-Qur'an Tajwid. 2010. *Q.S. Ar-Ra'd: 11*. Bandung: Sygma

Sumber Buku

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Effendy, Onong Uchjana. 2013. 2006. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Eni, Eunike dan Wahyono, Teguh. 2009. *Kupas Tuntas Facebook "Era Baru Pergaulan Dunia Maya"*. Yogyakarta: Gava Media

Herniti, Eneng, dkk. 2005. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pokja Akademik

Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Tangerang: Universitas Terbuka

J. Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Kurniawati, Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nurjaman, Kadar dan Umam, Khaerul. 2012. *Komunikasi & Public Relations*. Bandung : CV Pustaka Setia

Prawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Supratiknya. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi, Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sumber Leaflet

Anonim. 2014, *Profil Tahun Ketujuh*. Yogyakarta: PLD UIN Sunan Kalijaga

Sumber Skripsi dan Karya Ilmiah

Aeni, Khulwani. 2011. *Terapi Komunikasi Verbal Pada Satu Siswa Introvert Melalui Proses Konseling di SMK Koperasi Yogyakarta*. Yogyakarta: Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Herlina. *Komunikasi Verbal*, Makalah Mata Kuliah Ilmu Pernyataan Jurusan Psikologi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Hutahean, Juniar, Natalia. 2012. *Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII IPA SMA di Kota Medan Tahun Ajaran 2012/2013*. Medan: Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan

Kristanto, Hari. 2011. *Facebook Sebagai Media Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif Motivasi dan Persepsi Penggunaan Facebook sebagai Media Komunikasi Jejaring Sosial dalam Pertemanan pada Mahasiswa Fisip UNS Non-Reguler Angkatan 2007-2008)*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret

Maftuhin, Arif. 2014. *Perumusan Kebijakan Bersama*, dalam *Workshop Peran LP2M Dalam Pendidikan Inklusi Di PTAI di Hotel Quinn Colombo 16 November 2014*

Muffidah, Ayu Azmi. 2013. *Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, Pengguna Facebook, Twitter, Foursquare, dan Flickr)*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya

Mulyani, Wini. 2011. *Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Proses Menghafal Juz Amma pada Pendidikan Anak Usia Dini di Bait Qur'any Ciputat*. Jakarta: Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah

Sumber Blog, Jejaring Sosial, dan Website

- Alexa. 2015. www.alexacom/topsites/countries/ID, pada 8 Juni 2015
- Anonim. 2014 *Connect with Friend and The World Around You on Facebook*, diakses dari <https://www.facebook.com> pada 27 November 2014
- _____. 2014. *Profil*, diakses dari <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html> pada 28 Januari 2015
- _____. 2014. *Sejarah*, diakses dari <http://pld.uin-suka.ac.id/s/sejarah.html> pada 28 Januari 2014
- _____. 2012. *Kumpulan Hadits Pendek Hafalan Anak*, diakses dari <http://azizah-mujahidah.blogspot.com/2012/05/kumpulan-hadits-pendek-hafalan-anak.html> pada 25 Mei 2015
- _____. 2009. *Fenomena Facebook yang Spektakuler*, diakses dari techno.okezone.com/read/2009/09/.../fenomena-facebook-yang-spektakuler pada 1 April 2015
- Librianty, Andina. 2015. *Tunanetra pun Bisa Asik Main Facebook*, diakses dari <http://tekno.liputan6.com/read/2193163/tunanetra-pun-bisa-asik-main-facebook> pada 8/6/15, pada 8 Juni 2015
- Putri, Viani. 2010. *CMC*, diakses dari <http://viani-putri.blogspot.com/2010/06/cmc.html> pada 8 Juni 2015
- www.facebook.com/abdullah.fikri.10?ref=ts&fref=ts, 27 November 2014
- www.facebook.com/akbar.satriawan.9?ref=ts&fref=ts, 27 November 2014
- www.facebook.com/irma.basuki2?ref=ts&fref=ts, 27 November 2014
- www.facebook.com/roee.adi.5?ref=ts&fref=ts, 27 November 2014
- www.facebook.com/prima.agussetiyawan?ref=ts&fref=ts, 27 November 2014

INTERVIEW GUIDE

Sejak kapan Anda menggunakan *facebook*?

Apa saja aplikasi *facebook* yang Anda kenali dan gunakan?

Apa saja kegiatan yang Anda lakukan saat berinteraksi di *facebook*?

1. Komunikasi Verbal di *Facebook*

a. Norma-norma bahasa

- 1) Biasanya saat menulis catatan, *update status*, atau berkomentar di *facebook* apakah Anda menuliskannya sesuai dengan kaidah bahasa, semisal tidak disingkat, baku, dan runtut?

b. Panduan skema antarpribadi dan narasi

- 1) Saat bercakap-cakap di *facebook* dengan teman, seperti apa bentuk-bentuk percakapan yang Anda lakukan dengannya? tolong berikan contohnya.

c. Menggunakan kalimat singkat dan padat

- 1) Saat berkomunikasi di *facebook* apakah biasanya Anda mengetikkan kalimat dengan singkat dan padat?

d. Memanfaatkan kosakata

- 1) Saat menuliskan pesan di *facebook* apakah sebelumnya Anda memikirkan kosakatanya terlebih dahulu atau mengalir begitu saja?
- 2) Saat menuliskan pesan di *facebook* seperti apa kosakata yang biasa Anda gunakan untuk melukiskan suatu keadaan/ peristiwa?

e. Bahasa partisipasi aktif

- 1) Kalimat seperti apa yang Anda gunakan untuk mengundang lawan bicara agar terlibat dalam pokok pembicaraan bersama di *facebook*?
- 2) Kalimat seperti apa yang Anda gunakan saat membangun sebuah kesepakatan dalam pembicaraan di *facebook*?
- 3) Kalimat seperti apa yang Anda gunakan untuk menanggapi perbedaan pandangan dalam pembicaraan di *facebook*?

d. Menggunakan ironi secara tepat

- 1) Bagaimana respon Anda saat terpancing emosi karena kritik atau komentar tertentu di *facebook*?
- 2) Apakah respon/ ungkapan tersebut dapat dipahami oleh lawan bicara Anda?

2. Komunikasi Nonverbal di *Facebook*

a. Kial-kial paralinguistik

- 1) Apakah Anda menggunakan *emoticon* atau gambar untuk mengungkapkan emosi atau perasaan saat berkomunikasi di *facebook*?
- 2) *Emoticon* atau gambar seperti apa saja yang biasa Anda gunakan?
- 3) Apakah lawan bicara Anda, teman-teman di *facebook* mengerti maksud pesan *emoticon* yang telah Anda kirim?

b. *Chronemics*

- 1) Apakah saat hendak berkomunikasi di *facebook* Anda mempertimbangkan waktunya terlebih dahulu? Kapan saja itu?
- 2) Menurut Anda kapan saja waktu yang tepat untuk berkomunikasi di *facebook*?

c. Frekuensi komunikasi

- 1) Sesering apa Anda *online* di *facebook*? (Semisal sekali sehari, dua kali)
- 2) Berapa lama biasanya Anda *online* di *facebook*?

d. Pesan yang panjang

- 1) Apakah saat menulis catatan, *update status* maupun berkomentar di *facebook* Anda menuliskannya dengan pesan yang panjang atau pendek?

e. Cepat dalam memberi jawaban

- 1) Apakah saat bercakap-cakap di *facebook* Anda cepat memberikan jawaban, tanggapan/ respon terhadap lawan bicara?

f. Umpan balik

- 1) Kalimat seperti apa yang biasanya Anda gunakan untuk memberikan umpan balik kepada lawan bicara di *facebook*?
- 2) Bagaimana tanggapan lawan bicara Anda terhadap umpan balik itu?

g. Pesan yang akurat

- 1) Sebelum mengirimkan pesan (catatan, *update status*, komentar) di *facebook*, apakah Anda mengoreksinya terlebih dahulu?
- 2) Apakah Anda pernah mengalami salah ketik saat pesan tersebut telah dikirim *facebook*?